BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Debt To Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR)

2.1.1.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001). Prihantoro (2003) merupakan bahwa *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah *DER* akan semakin tinggi perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Tujuan yang harus dicapai oleh manajer keuangan adalah bukan memaksimumkan profit melainkan memaksimumkan

kemakmuran pemegang saham atau melalui maksimisasi nilai perusahaan. Tujuan memaksimumkan nilai perusahaan dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa datang. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Sementara itu harga saham itu terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah laba per lembar saham atau earning per share yaitu dengan membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba setelah pajak dikurangi deviden saham preferen) dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama periode perhitungan dilakukan.. Apabila perusahaan melakukan investasi yang bersifat spekulatif, ada kecenderungan harga saham akan turun karena resiko usahanya semakin besar. Frank J. Fabozzi (2000:861). Dengan demikian total kemakmuran pemegang saham dapat diukur dengan menilai peningkatan total kepemilikan saham dikalikan dengan harga pasar per lembar saham.

2.1.1.2 Pengertian Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Formulanya nilai dividen yang dibagikan per saham dibanding dengan nilai laba bersih per saham. *Dividend payout ratio* (DPR) yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai.

Ada dua jenis keuntungan dari investasi di saham yakni berupa *dividend* dan *capital gain.* Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang

dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan *capital gain* adalah selisih nilai pembelian dengan nilai penjualan.

Untuk memprediksi seberapa besar dividend payout ratio yang akan diberikan dimasa yang akan datang, salah satu langkah yang dapat dilakukakan yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan, karena dari laporan keuangan akan tercermin kinerja perusahaan yang menunjukkan prestasi dan kemampuan perusahaan. Rasio antara dividen dan laba bersih sering disebut sebagai Dividend Payout Ratio (DPR). Karena kelebihan laba bersih dividen itu menjadi laba ditahan maka keputusan DPR berhubungan dengan keputusan mengenai laba ditahan.

2.1.1.3 Teori Kebijakan Deviden

Terdapat beberapa pendapat dan teori yang mengemukakan tentang deviden diantaranya yaitu:

1. *Dividend Irrelevance Theory* (ketidak relevanan deviden) Teori yang menyatakan bahwa kebijakan deviden perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya.
2. *Tax Preference Theory* Investor menghendaki perusahaan untuk menahan laba setelah pajak dan dipergunakan untuk pembiayaan investasi daripada deviden dalam bentuk kas *capital gain*

Selain teori diatas terdapat beberapa teori lain mengenai kebijakan deviden yaitu:

a. Teori "*Information Content Hypothesis"*Adalah teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan deviden sebagai isyarat dari prakiraan manajemen atas laba.
b. Teori "*Clientele Effect"*. Terdapat banyak kelompok investor dengan berbagai kepentingan, ada investor yang lebih menyukai memperoleh pendapatan saat ini dalam bentuk deviden seperti halnya individu yang sudah pension sehingga investor ini menghendaki perusahaan untuk membayar deviden yang tinggi.
c. *Residual Dividend Policy* Kebijakan ini menyatakan perusahaan membayarkan deviden hanya jika terdapat kelebihan dana atas laba perusahaan yang digunakan untuk membiayai proyek yang telah direncanakan.
d. *Agency Problem* biasanya terjadi antara manajer dan pemegang saham atauantara *debtholders* dan *stockholders*. *Agency problem* potensial untuk terjadi dalam perusahaam dimana manajer memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan.
e. *The Bird in The Hand Theory* Hanafi berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan hasil positif maupun negatif itu sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Hasil positif akan meningkatkan laporan keuangan pada perusahaan, sedangkan hasil negatif maka akan menimbulkan penurunan pada perusahaan.

2.1.1.4 Debt to Equity Ratio (DER) yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR)

Penelitian ini berfokus pada *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diduga paling berpengaruh terhadap rasio pembayaran *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang antara lain adalah sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Oleh karena itu semakin besar DER semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar DPR, hal ini dikarenakan adanya bunga dan pinjaman yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Muammar Khaddafi (2004 - 2008)	Pengaruh *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio,* ROA, ROE terhadap Dividend Payout Ratio Pada Kelompok Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar diBEI Tahun 2004 - 2008	*Cash ratio, Debt to Equity Ratio,* ROA, ROE, dan *Dividend Payout Ratio*	*Cash Ratio, Debt to Equity Ratio,* ROA, ROE berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dalam pertumbuhan laba
2	Hedi Gustian dan Utik Bidayati (2006 – 2008)	Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio,	*Cash Position, Debt to Equity Ratio,*	*Cash Position, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* secara signifikan dapat memprediksi

		Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI	*Return On Asset*, dan *Dividend Payout Ratio*	*Dividend Payout Ratio*
3	Drs. Yandi Sukri, M.Si., Akt (2001)	Ananlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Industrifood & Beverages &Property & Real	*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio*	*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* akan memprediksi pertumbuhan dan perkembangan *Dividend Payout Ratio*

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

- Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR)

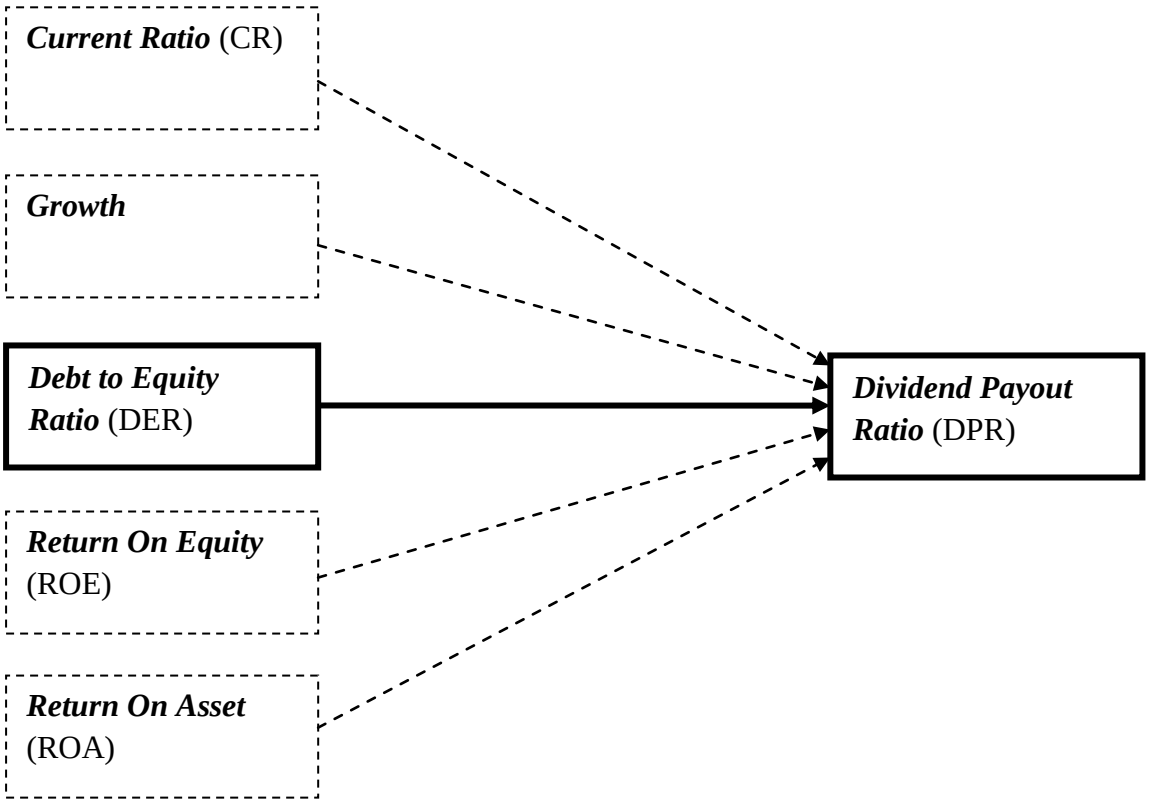
Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER), berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran deviden semakin rendah.

Menurut (Weston dan Copeland, 1997 dalam Karina Cahyati, 2006) DER memiliki pengaruh negatif terhadap DPR. DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Suatu perusahaan memutuskan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan mengganti surat berharga lain atau membayar dengan menggunakan laba ditahan, maka perusahaan mendahulukan membayar hutang tersebut.

2.3 Paradigma Penelitian

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian



Paradigma diatas merupakan sintesa atau ekstrapolasi dari tuinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan ketekaitan antar variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian (Darsono, 2005).

Debt to Equity Ratio adalah rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukan persentase penyediaan dan aoleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.